

**TENRIKYO SEBAGAI AGAMA BARU DI JEPANG
BERDASARKAN TELAAH ROBERT S.ELLYWOOD, JR.**

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

Nama : ISYE YOLANDA

NIM : 97111058

NIRM : 973123200650030。



JURUSAN ASIA TIMUR

FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul:

**TENRIKYO SEBAGAI AGAMA BARU DI JEPANG BERDASARKAN TELAAH
ROBERTS. ELLYWOOD, JR.**

Oleh:

Isye Yolanda

NIM: 97111058

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana,
oleh:

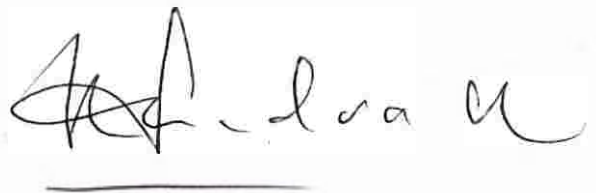
Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)




(Sandra Herlina, S.S., M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**TENRIKYO SEBAGAI AGAMA BARU DI JEPANG BERDASARKAN TELAAH
ROBERT S. ELLYWOOD, JR.**

telah diterima dan diuji baik (lulus) pada tanggal 1, bulan
Agustus, tahun 2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Fakultas Sastra.

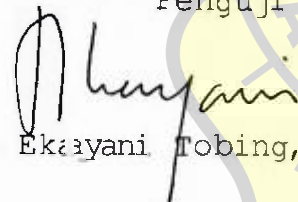
Pembimbing/Penguji


(Sandra Herlina, S.S., M.A.)


Ketua Panitia Penguji


(Dra. Tini Priantini)

Penguji


(Dr. Ekayani Tobing, S.S., M.Hum.)

Penguji


(Nani Dewi Sunengsih, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra


(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**TENRIKYO SEBAGAI AGAMA BARU DI JEPANG BERDASARKAN TELAAH
ROBERTS. ELLYWOOD, JR.**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 1 Agustus 2001.

Isye Yolanda

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *"Tenrikyo Sebagai Agama Baru Di Jepang Berdasarkan Telaah Robert S. Ellywood, Jr."*.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menempuh ujian akhir Sarjana Srata Satu (S-1) semester genap pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan serta cobaan, namun berkat bimbingan, arahan dan bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah melungkan waktunya unruk membimbing dengan

sabar dan memberikan banyak masukan, memberikan kritik, koreksi, yang sangat bermanfaat kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Ekayani Tobing, S.S., M.Hum., selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang dan dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis.
5. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang berharga bagi penulis.
6. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.
7. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada serta seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
10. Dan semua teman-temanku di Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan banyak bantuannya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangannya dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sebagai bekal dikemudian hari.

Dengan suatu harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu menyertai langkah kita.

Jakarta, Agustus 2001

Penulis,

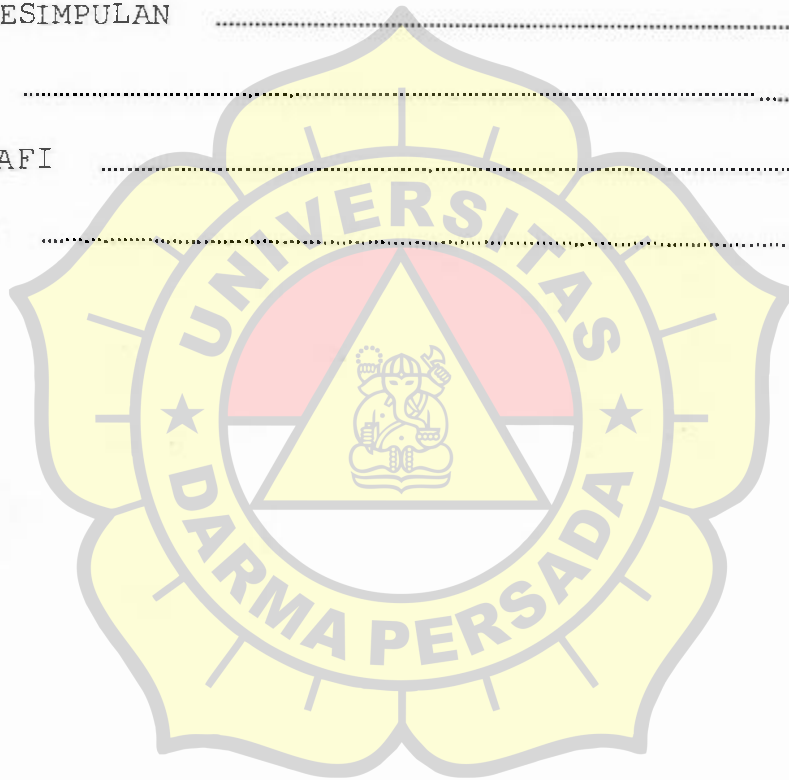
Isye Yolanda

97111058

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	8
1.3. Tujuan Penulisan	8
1.4. Ruang Lingkup	9
1.5. Metode Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II AWAL BERDIRINYA <i>TENRIKYO</i> BERDASARKAN ROBERT S.ELLYWOOD, JR	12
2.1. Latar Belakang Agama Yang Mempengaruhi <i>Tenrikyo.</i>	12
2.1.1. Konfusianisme	12
2.1.2. Buddha	17
2.1.3. Shinto	20
2.2. Nakayama Miki Sebagai Pendiri <i>Tenrikyo</i>	21
2.3. Doktrin <i>Tenrikyo</i>	28

BAB III <i>TENRIKYO</i> SEBAGAI AGAMA BARU DI JEPANG	32
3.1. Agama Baru Yang Melakukan Perjalanan Ziarah	32
3.2. Perkembangan <i>Tenrikyo</i>	41
3.2.1. <i>Tenrikyo</i> Sebelum Perang dunia II	41
3.2.2. <i>Tenrikyo</i> Setelah Perang Dunia II	48
BAB IV KESIMPULAN	52
GLOSARI	54
BIBLIOGRAFI	56
LAMPIRAN	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya suatu agama baru menurut Alexander F. Chamberlain yang ditulisnya pada tahun 1913 merupakan hasil pertemuan antara pendatang dan orang-orang pribumi. Agama baru muncul dan disebarakan oleh para pendatang baik melalui perdagangan maupun melalui hubungan lainnya.¹

Teori lain juga disampaikan oleh Ralph Linton tentang munculnya suatu agama baru yang disebut Linton sebagai *Nativist Movement*, yaitu pengaturan usaha sebuah anggota masyarakat untuk menghidupkan kembali dan mengabadikan aspek-aspek budaya yang mengalami pergeseran akibat kontak dengan budaya asing.²

Mengenai agama baru yang muncul di Jepang ini Ellywood sendiri menegaskan bahwa agama baru harus dipahami melalui pengalaman setiap individu yang menganutnya.

¹ Robert S. Ellywood, *Tenrikyo: A Pilgrimage Faith* (Japan: Tenri University Press, 1982), hal. 11.

² *Ibid.*, hal. 11.

Seperti yang dikutip oleh W. Cantwell Smith mengenai pandangannya tentang agama:

That there is no such thing as a religion, in the abstract, such as Hinduism, Buddhism, Islam, or *Tenrikyo*; there is only the individual faith, experience, and awareness of the tradition going by that name of each believer, each of which is unique.

Tidak ada sesuatu seperti sebuah agama, secara teoritis misalnya Hindu, Buddha, Islam, atau *Tenrikyo* yang ada hanya sebuah keyakinan individual, pengalaman dan kesadaran dalam tradisi yang membiarkan nama tersebut pada setiap pemeluknya, sesuatu yang unik.

Sebenarnya menurut teori ini nama agama itu tidaklah penting tetapi hal terpenting adalah pengalaman dari setiap pemeluk keyakinan tersebut.

Namun F.C. Wallace mempercayai bahwa semua gerakan agama dibangun untuk membebaskan diri dari aturan-aturan serta usaha yang secara sadar dilakukan dalam membangun sebuah budaya yang lebih memuaskan atau yang disebut Wallace sebagai gerakan *Revitalisasi* atau 'gerakan kebangkitan kembali'.⁴ Gerakan ini menurut Ellywood merupakan gerakan agama yang disebabkan oleh ketidak seimbangan sosial.

³ *Ibid.*, hal. 6.

⁴ *Ibid.*, hal. 12.

Lebih lanjut Ellywood mengatakan bahwa agama-agama baru muncul bukan sekedar akibat respon terhadap tumbuhnya rumah-rumah ibadah seperti kuil-kuil yang ada, namun disebabkan juga oleh krisis yang melatar belakangi Jepang. Dengan menyatukan doktrin atau ajaran, kemudian ibadah, organisasi, dan gaya hidup maka akan terbentuk sebuah agama baru.

Mengenai respon terhadap krisis ini diungkapkan juga oleh H. Byron Earhart dalam penelitian khususnya mengenai agama baru di Jepang. Ia mengungkapkan tentang masalah dasar pada respon krisis, yaitu akibat terjadinya ketidak puasan pada golongan masyarakat tertentu dalam berbagai bidang akhirnya memunculkan sebuah gerakan religius dan berkembang menjadi sebuah agama baru.⁵

Earhart juga mengungkapkan mengenai makna agama baru. Dalam Bahasa Jepang agama baru disebut *Shinko Shukyo* yang berarti 'agama baru-baru ini' atau biasa disingkat menjadi *Shin Shukyo* yang berarti 'agama baru'.⁶

Ellywood mengungkapkan bahwa semua gerakan agama tersebut memiliki kesamaan, namun akibat adanya respon yang berbeda dan adanya penolakan terhadap tujuan budaya yang

⁵*Ibid.*, hal. 17-18.

⁶H. Byron Earhart, *The New Religion of Japan* (Tokyo, Japan: Sophia University, 1970), hal. 1.

sudah umum maka agama baru tersebut dibentuk sebagai wadah budaya yang ideal bagi mereka.

Jepang yang dikenal sebagai pemuja patung oleh orang Portugis diawal kedatangannya ini, mempunyai banyak eksistensi agama. Selain Shinto, Buddha, dan Konfusianisme terdapat juga sekte-sekte baru yang dibangun atas ajaran-ajaran agama ini dan salah satunya adalah *Tenrikyo*.

Sesuai dengan tujuan kajian dalam skripsi ini, maka akan dipaparkan penelitian yang dilakukan oleh Robert S. Ellywood Jr., seorang Proffesor dari Universitas di California bagian Selatan. Dalam bukunya yang berjudul *Tenrikyo: A Pligrimage Faith*, Ellywood mengungkapkan pemahamannya mengenai *Tenrikyo* sebagai sebuah agama baru yang memuja *Oyasama** dan melakukan penziarahan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Ellywood bahwa perjalanan suci ini merupakan ciri kegiatan keagamaan dalam *Tenrikyo* dan merupakan hal utama dalam memahami *Tenrikyo* lebih jauh lagi.

Tenrikyo sebagai agama baru di jepang muncul pada Jaman Edo (1600-1868), saat pemerintahan Tokugawa yang berlangsung selama kurang lebih dua setengah abad. Latar belakang

* *Oyasama* mempunyai pengertian orang tua yang dihormati dan merupakan sebutan bagi Nakayama Miki sebagai pendiri *Tenrikyo*.

peperangan, kemiskinan, kelaparan, dan berbagai krisis di Jaman Tokugawa ini melahirkan *Tenrikyo* yang merupakan sekte atau aliran dari Shinto yang mencapai puncaknya di Jaman Meiji.

Shinto sebagai salah satu agama yang mempunyai kedudukan yang menonjol selain Buddha ini, mendorong agama-agama baru lainnya muncul dan salah satunya adalah *Tenrikyo* tersebut, seperti yang diungkapkan berikut ini:

Kelompok sekte agama baru yang didasarkan atas kepercayaan Shinto memang telah berkembang sejak masa-masa pemerintahan *Shogun*. Sekte-sekte ini terdiri dari *Tenrikyo* yang didirikan oleh Nakayama Miki di daerah Yamato (sekarang propinsi Nara), *Kurozumikyō* yang didirikan oleh Kurozumi Munetada dan *Konkokyo* yang didirikan oleh Kawate Bunjiro, keduanya terletak di Okayama. Sekte ini pada mulanya dibangun secara pribadi dan kemudian diakui secara resmi oleh pemerintah. Hal ini menjadi dasar perkembangan agama-agama selanjutnya.⁷

Selanjutnya Ellywood menjelaskan kemunculan *Tenrikyo* ini sebagai berikut:

Tenrikyo is often spoken of as one of the *Shinko Shukyo*, "newly arisen religions", or among us perhaps even the prototype of the "New Religions of Japan" suggest certain methods of approach by now rather standardized: the search for unstable social condition, the charismatic leader, the utopian vision, the second-generation routinization of charisma; the analysis in terms of tension with mainstream of the environing society, withdrawal, and

⁷ I Ketut Surajaya, Pengantar Sejarah Jepang I (Jakarta: Universitas Indonesia, 1996), hal. 20.

finally some sort of accommodation in which social protest may be sublimated into spiritual vision. All this is certainly evident in *Tenrikyo*.⁸

Tenrikyo sering dibicarakan sebagai salah satu *Shinko Shukyo*, "agama baru-baru ini", atau mungkin sebagai model "Agama Baru Jepang". Gagasan sebuah agama baru yang menganggap metode pendekatan tertentu dengan standarisasi sekarang seperti: penelitian terhadap ketidak stabilan sosial, pemimpin kharismatik, visi yang tidak praktis, rutinisasi kharisma generasi ke dua; analisa pada hal-hal dengan tensi dalam arus lingkungan masyarakat, pengambilan dan akhirnya beberapa macam akomodasi dimana protes sosial mungkin di bawah alam sadar kedalam visi spiritual.

Di akhir masa pemerintahan Tokugawa, Jepang berada dalam masa-masa ketertutupan dari pihak asing atau dikenal dengan istilah *sakoku*. Sehingga zaman ini dikenal sebagai masa ketidak berkembang Jepang baik dalam politik maupun keagamaan. Akibatnya banyak bermunculan berbagai lembaga agama baru saat itu.

Ketertutupan Jepang ini karena ketakutan Tokugawa akan terguncangnya kekuasaannya selain itu ia juga khawatir akan pengaruh kepercayaan orang-orang asing akan berpengaruh terhadap bangsa Jepang yang pada awalnya diduga ingin mengembangkan masyarakat Konfusianisme yang ideal. Konfusianisme dan Taoisme merupakan ajaran filsafat Cina

⁸ Robert S. Ellywood, *Tenrikyo: A Pilgrimage Faith*, (Tenri, Japan: Tenri University Press), hal. 5.

yang datang ke Jepang sekitar abad tujuh dan delapan yang mencapai puncaknya di Jaman Edo tersebut.

Untuk mencegah kekhawatiran *Shogun* tersebut maka Tokugawa membuat lembaga-lembaga keagamaan. Pada saat itu setiap keluarga diharuskan mendaftarkan diri di kuil-kuil agar mudah diawasi. Pemerintah benar-benar mengawasi kesetiaan rakyat terhadap pemerintahan. Selain itu pemerintah juga membuat peraturan yang melarang adanya praktek-praktek pendeta jalanan yang menabuh drum dalam memimpin nyanyian gereja sambil berdoa, atau larangan terhadap pendeta *Fukeso Zen* yang memakai topeng sambil meniupkan serulingnya, juga melarang pendeta Shinto untuk berkeliaran. Namun peraturan ini tak pernah dihiraukan oleh rakyat saat itu.

Di masa pemerintahan Tokugawa semenjak datangnya kapal-kapal asing, Jepang banyak mengalami perubahan besar. Dan masyarakat petanilah yang paling merasakan penderitaan dalam masa-masa sulit Jepang saat berada dalam krisis ekonomi politik dalam pemerintahan.

Di masa-masa sulit inilah pada tahun 1838 *Tenrikyo* muncul sebagai sekte baru. Namun *Tenrikyo* sendiri baru mendapatkan pengakuan sebagai bagian dari sekte Shinto tahun

1908, dan menjadi agama merdeka yang berdiri sendiri terlepas dari kontrol administrasi Shinto tahun 1970.

1.2. Permasalahan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *Tenrikyo* adalah sebuah agama baru yang memuja *Oyasama* atau Tuhan dan melakukan perjalanan ziarah.

Dari latar belakang ini timbul permasalahan bagaimana pengertian *Tenrikyo* sebagai agama baru di Jepang menurut konsep Robert S. Ellywood, Jr., yang ditulisnya pada tahun 1982 dalam bukunya yang berjudul *Tenrikyo: A Pilgrimage Faith*.

1.3. Tujuan Penulisan

Setelah melihat permasalahan tersebut maka tujuan dari permasalahan skripsi ini adalah untuk memahami, menganalisa dan mengetahui pengertian *Tenrikyo* sebagai agama baru di Jepang menurut konsep Robert S. Ellywood, Jr. yang ditulisnya pada tahun 1982 dalam bukunya yang berjudul *Tenrikyo : A Pilgrimage Faith*.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis membatasi permasalahan yaitu *Tenrikyo* sebagai agama baru di Jepang yang muncul di akhir masa pemerintahan Tokugawa di Jaman Edo sampai perkembangan *Tenrikyo* setelah Perang Dunia II khususnya penelitian yang dilakukan oleh Ellywood.

1.5. Metode Penelitian

Di dalam membahas permasalahan di atas, pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang hanya menggunakan buku sebagai acuan dan panduan.

Adapun buku penunjang yang digunakan adalah buku-buku yang berasal dari perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (*Japan Foundation*), buku-buku di perpustakaan Universitas Darma Persada, buku-buku di perpustakaan Universitas Indonesia, dan buku-buku koleksi pribadi yang berhubungan dengan topik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis uraikan menjadi empat (4) bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.2. Permasalahan

1.3. Tujuan Penulisan

1.4. Ruang Lingkup

1.5. Metode Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

BAB II AWAL BERDIRINYA *TENRIKYO* MENURUT ROBERTS. ELLYWOOD, JR.

2.1. Latar Belakang Agama Yang Mempengaruhi *Tenrikyo*

2.1.1. Konfusianisme

2.1.2. Buddha

2.1.3. Shinto

2.2. Nakayama Miki Sebagai Pendiri *Tenrikyo*

2.3. Doktrin *Tenrikyo*

BAB III *TENRIKYO* SEBAGAI AGAMA BARU DI JEPANG

3.1. Agama Baru Yang Melakukan Perjalanan Ziarah

3.2. Perkembangan *Tenrikyo*

3.2.1. *Tenrikyo* Sebelum Perang Dunia II

3.2.2. *Tenrikyo* Setelah Perang Dunia II

BAB IV KESIMPULAN

GLOSARI

BIBLIOGRAFI

LAMP IRAN

